

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* UNTUK  
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR PESERTA  
DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV.B  
SDN 50 BULU'DATU PALOPO**



**IAIN PALOPO**

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Meraih  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**Nur Hija**

NIM 14.16.14.0127

Dibimbing oleh

1. Dra. Hj. Nursyamsih, M.Pd.I.
2. Dr. Edhy Rustan, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO  
2018**

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur tak henti-henti penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik di Kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo”. Salawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena menyadari keterbatasan yang ada, untuk itu demi sempurnanya skripsi ini penulis sangat membutuhkan dukungan dan sumbangsih pikiran yang berupa kritik dan saran yang bersifat membangun. Tersusunnya skripsi ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Bapak Dr. Rustan S, M.Hum., Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Sarif Iskandar, MM, dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., yang telah membimbing dan mengembangkan Institut Agama Islam Negri Palopo.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo serta wakil dekan I Bapak Dr. Muhaemin, M.A Wakil Dekan II Bapak Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.I. dan Wakil Dekan III Ibu Dra. Hj.

Nursyamsi, M.Pd.I., yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dra.Hj Nursyamsi, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing satu I yang memberikan arahan dan bimbingan dengan ketelitian dari awal dan akhir proses penyusunan skripsi ini. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku pembimbing dua (2) yang turut memberikan kritik, saran serta motivasi dari awal hingga akhir penulis menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan dan Keguruan IAIN Palopo beserta Ibu Nursaeni, S.Ag, M.Pd., selaku sekretaris Jurusan yang selalu memberikan petunjuk dan arahan kepada penulis.

5. Bapak Dr. Edhy Rustan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan petunjuk dan arahan.

6. Orang tua St.Norma dan Alm., Parrung beserta keluarga, yang tiada henti-hentinya memberikan motivasi dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Madehang, S.Ag, M.Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf-stafnya yang telah memberikan peluang untuk membaca, mengumpulkan buku-buku literature dan melayani penulis dalam keperluan penyelesaian skripsi.

8. Seluruh Dosen IAIN Palopo terkhususnya dosen Tarbiyah Ilmu Keguruan yang sejak awal hingga akhir mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi.

9. Sahabat, Lestari Anwar, Nur Andini SR, Putri Rahmayanti, Ulfa Fausiah, Nurwahida, Sri Sulvisni, Uci Zainuddin, Rahmat T, Yusriadi, serta semua teman-

teman PGMI.B Angkatan 2014 yang telah membantu memberikan semangat serta motivasi dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, motivasi dalam penyelesaian tugas akhir ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan menjadi Amal Jariah di sisi Allah Swt.,  
Amiin Ya robb al- Alamin.

Palopo, 09, januari 2019

Penulis

NUR HIJA

NIM: 14.16.14.0127

## ABSTRAK

**NURHIJA “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik di Kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo”. (dibimbing oleh pembimbing I Ibu Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd.I. dan pembimbing II Bapak Dr. Edhy Rustan. M.Pd.)**

**Kata Kunci :Model *Mind Mapping*, Kreativitas**

Adapun permasalahan pada penelitian ini yaitu, cara menyusun model pembelajaran yang kurang sehingga memicu rendahnya kreativitas belajar IPA pesesrta didik di kelas IV.B SDN 50 Bulu’ datu Palopo. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA melalui model pembelajaran *Mind Mapping* peserta didik kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, sehingga pendidik dituntut agar mampu memiliki kemampuan untuk memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo yang berjumlah 24 orang yaitu 12 laki-laki dan 12 perempuan. Peneliti Tindakan Kelas ini yang dilakukan di kelas IV.B SDN 50 Bulu’ Datu Palopo menggunakan kurikulum K.13 pada semester I dilaksanakan selama dua siklus, adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara, dan tes. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada Tema: Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumahku menggunakan Model *Mind Mapping* pada prasiklus yaitu rata-rata nilai peserta didik dengan persentase 29,16% kategori gagal, siklus I yaitu nilai rata-rata peserta didik dengan persentase 54,16% kategori kurang dan peneliti melakukan siklus II hingga nilai rata-rata peserta didik dengan persentase 87,05% dengan kategori sangat baik, dari KKM yang telah diterapkan 85% ,namun terjadi peningkatan pada siklus II hingga mencapai 87,05% .

Model ini sudah layak digunakan dan dikembangkan serta dapat diterapkan oleh tenaga pendidik di Seklolah Dasar (SD), hasil penelitian ini dapat menggunakan model pembelajaran Model *Mind Mapping* dapat meningkatkan Kreativitas belajar IPA peserta didik kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	12
1. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	12
a. Definisi model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	12
b. Bahan membuat <i>Mind Mapping</i> .....	14
c. Penerapan pembuatan <i>Mind Mapping</i> .....	15
2. Kreativitas Pembelajaran .....	16
a. Definisi Kreativitas .....	16
b. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif .....	17
3. Pembelajaran IPA .....	20
a. Hakikat pembelajaran IPA .....	20
b. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar .....	22
c. Ruang lingkup IPA .....	23
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Objek Tindakan .....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	26
C. Sumber Data .....	28

D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	31
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
G. Siklus Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran umum .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Siklus I .....	39
a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Siklus I.....	36
b. Peningkatan kreativitas Siklus I .....	49
2. Deskripsi Siklus II .....	48
a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Siklus II.....	48
b. Peningkatan kreativitas Siklus II .....	56
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
Lampiran 2 Data Persentasi Peserta Didik .....	71
Lampiran 3 Hasil Evaluasi Peserta Didik .....	72
Lampiran 4 Rubrik Penilaian <i>Mind Napping</i> .....	75
Lampiran 5 Perbaikan Rancangan Pembelajaran .....	78
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran.....	89
Lampiran 7 Format Validasi Pendidik .....	92
Lampiran 8 Validasi Peserta Didik .....	98
Lampiran 9 Soal Peserta Didik .....	109
Lampiran 10 Kisi-Kisi Hasil Belajar .....	115
Lampiran 11 Lembar Aktivitas Peserta Didik .....	116
Lampiran 12 Persuratan .....	126
Lampiran 13 Dokumentasi .....	135
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>139</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina pribadi sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaannya. Bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Pendidikan sering dinyatakan telah ada sepanjang peradaban umat manusia. Term “pendidikan” di sini bukan berarti bahwa telah ada lembaga pendidikan sebelumnya yang berbentuk sekolah seperti yang ada pada saat ini. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 yaitu pendidikan adalah sebuah usaha sadar terencana untuk mewujudkan usaha belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat jelas bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar peserta didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik. Sehingga pendidik mampu menciptakan manusia-manusia yang siap dan eksis untuk hidup di tengah-tengah perubahan yang ada. Belajar merupakan upaya untuk mengembangkan pola pikir manusia yang telah diperintahkan oleh Allah Swt., kepada Nabi Muhammad Saw., bahwa Allah Swt., akan mengangkat derajat

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dwpwrtemen Agama Republik Indonesia,2006),h. 5.

hamba-Nya. Hal tersebut dapat dilihat pada ayat berikut yaitu QS. al-Mujadilah /58:11:



Terjemahnya :

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.<sup>2</sup>

Kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu kemestian yang harus dimiliki. Idealnya seorang pendidik IPA harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional dan sosial. Dalam konteks pembelajaran, kompetensi pedagogik (pengajaran) tidak adapat diabaikan karena interaksi pendidik dengan peserta didik akan selalu tercipta. Oleh karena itu, kreativitas pendidik menggunakan model dalam pembelajaran perlu senantiasa ditingkatkan dengan memanfaatkan model pembelajaran.

Tingkat kreativitas di kalangan satuan pendidikan dasar, khususnya kreativitas belajar IPA belum seperti yang diharapkan oleh pendidik, paling tidak ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kreativitas belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal diantaranya pengaruh di lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua kurang memperhatikan perkembangan belajar dan aktivitas anak di kelas. Pada faktor internal pada umumnya pendidik terutama di kelas terlalu mudah menyalahkan peserta didik ketika mereka membuat kesalahan. Hal tersebut mengakibatkan anak yang pada awalnya secara alami penuh dengan keyakinan, polos, berani, selalu ingin tahu,

---

<sup>2</sup>Depertemen Agama RI, *Al – Qur'an Terjemahan*, (Bandung: Syaamil Al- qur'an 2007 ) h.543

dan percaya diri sedikit demi sedikit akan mudah diliputi oleh rasa takut salah, malu dan rendah diri, kreativitas belajar kurang berkembang.

Menurut Kardi dan Nur dalam buku Trianto IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, didalam perut bumi dan di luar angkasa, baik yang dapat di amati indera maupun yang tidak dapat diamati oleh indera.<sup>3</sup> Oleh karena itu dalam pembelajaran IPA yang mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, dalam perut bumi, luar perut bumi dan pencakupannya sangat meluas sehingga peran pendidik dalam proses pembelajaran sangat di butuhkan serta kemampuan pedagogik bagi seorang pendidik harus mampu melewati kemampuan peserta didiknya.

Berdasarkan hasil observasi bahwa, mata pembelajaran IPA oleh banyak peserta didik di yakini sebagai mata pembelajaran yang sulit, khususnya pada peserta didik kelas IV.B SDN 50 Bulu Datu Palopo. Berdasarkan observasi awal pada kelas IV.B di SDN 50 Bulu Datu Palopo yang berjumlah 24 orang, dari hasil penelitian awal KKM keberhasilan yang harus dicapai oleh peserta apabila mencapai KKM 74%, sedangkan fakta ditemukan di lapangan menunjukkan hasil peserta didik yang kreatif sekitar 23,3% dan peserta didik sekitar 88,4% tidak kreatif dalam mata pelajaran IPA, sehingga masalah yang dihadapi adalah kreativitas pembelajaran IPA masih memperoleh hasil dibawah KKM ,hal ini menunjukkan pembelajaran IPA yang dilaksanakan masih kurang berhasil.

Peserta didik kelas IV.B memiliki beberapa masalah yang teridentifikasi seperti, prestasi belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pembelajaran

---

<sup>3</sup>Trianto., *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Cet, 7, Jakarta: PT Bumi Pustaka 2015). h, 133.

IPA, peserta didik mencatat materi pelajaran secara utuh, persis seperti yang disampaikan pendidik, pembelajaran IPA masi didominasi oleh pendidik sehingga peserta didik belum terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran IPA yang diterapkan masih menekankan pada hafalan sehingga membuat peserta didik kesulitan memahami dan mengingat materi, pendidik belum pernah mencoba menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik pada penelitian model pembelajaran *Mind Mapping* yang dapat menjadi alternatif untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran, melalui penerapan model *Mind Mapping* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik berfikir kreatif dalam pembelajaran IPA. Model *mind mapping* (peta pikiran/konsep) merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dalam meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA seperti, pada Tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” pembelajaran pertama “Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”. Tema yang diangkat dalam mata pelajaran IPA ini merupakan salah satu mata pembelajaran peserta didik kelas IV.B di tingkat Sekolah Dasar dan dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*.

Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meminimalisir rasa kebosanan dan meningkatkan kreativitas peserta didik pada proses pembelajaran. Menanggulangi beberapa masalah di atas, melihat dan menelaah beberapa penelitian yang telah dilakukan dan beberapa teori pendukung peneliti sangat yakin bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* dapat menjadi salah satu

alternatif dalam pembelajaran IPA yang membawa peserta didik belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan. Dengan menetapkan judul “Peningkatan Kreativitas Belajar IPA melalui Model *Mind Mapping* (Peta Pikiran) pada peserta didik Kelas IV.B SDN 50 Bulu’ Datu Palopo Tahun ajaran 2017/2018”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pokok dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA kelas IV.B SDN 50 Bulu’ Datu Palopo.
2. Bagaimana Peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dalam menerapkan model *Mind Mapping* di Kelas IV.B SDN 50 Bulu’ Datu Palopo.

### **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

Defenisi operasional sangat penting. Agar tidak terjadi salah tafsiran dalam memahami penelitian ini dan untuk memperjelas penelitian tentang “implementasi model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan kretifitas belajar Peserta didik Pada Kelas IV.B di SDN Bulu’ Datu Palopo” dapat didefinisikan sebagai:

#### **a. Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping***

Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan atau penerapan suatu model dalam proses pembelajaran IPA kelas VI.B SDN 50 Bulu’

Datu Palopo. Sedangkan model pembelajaran bermuara pada acuan, rancangan atau suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan menggunakan pola pembelajaran tertentu, *Mind Mapping* (peta pikiran/ konsep) merupakan salah satu model pembelajaran dengan sistem yang menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang masih tersembunyi. Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai, menerapkan pola atau acuan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan melalui model pembelajaran *Mind Mapping*. Menggunakan *Mind Mapping* akan menyebabkan proses belajar yang menyenangkan dan mendorong anak untuk mandiri belajar serta sukses dalam prestasi akademiknya.

b. Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik

Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik, dapat dirasakan sebagai mengembangkan kompetensi, atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengembangkan hal-hal yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. dapat diartikan sebagai kemampuan peserta didik menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi atau kemampuan mengembangkan *Mind Mapping* kreativitas yang di maksud dalam penelitian ini adalah semakin banyak cabang-cabang kerangka pikir yang dibuat peserta didik, menggunakan banyak warna, dan mengeluarkan pendapat sendiri dalam mata pembelajaran IPA, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPA meningkat.

### c. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan dan konsep-konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian kegiatan ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian ide atau gagasan. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dalam penelitian ini disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas IV.B di SDN 50 Bulu' Datuk Palopo. Jadi pembelajaran IPA untuk peserta didik di sekolah dasar sudah diarahkan pada pelatihan kemampuan berpikir yang lebih kompleks. Misalnya dengan berdiskusi dalam kelompok untuk memprediksi suatu percobaan yang akan dilakukan, menginterpretasi data atau membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan peserta didik.

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peranan metode *Mind Mapping* dalam mata pembelajaran IPA kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datu Palopo.
2. Meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam mata pembelajaran IPA melalui metode *Mind Mapping* pada peserta didik kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datu Palopo.

### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menemukan fakta-fakta tentang model *Mind Mapping* kaitannya dengan peningkatan prestasi dan kreativitas belajar IPA, sehingga hasilnya dapat memberikan manfaat yang seluas-luasnya bagi berbagai pihak baik secara teoretis maupun praktis, secara rinci manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas tentang implementasi model *Mind Mapping* pada peserta didik kelas IV.B DSN 50 Bulu' Datu Palopo.

#### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik: Untuk mendapatkan pengalaman belajar yang mendalam dengan menggali, mengidentifikasi, menemukan konsep dan memproduksi materi pelajaran melalui model *Mind Mapping* yang lebih jauh diharapkan dapat membantu meningkatkan kreativitas belajar pada peserta didik kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datu Palopo.

b. Bagi Pendidik: Untuk mempraktikkan berbagai metode inovasi dalam belajar seperti *Mind Mapping* sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran, serta dapat memberikan pengalaman belajar pada peserta didik dengan kegiatan pembelajaran yang aktif, interaktif, efektif dan menyenangkan.

c. Bagi Sekolah: Dapat memotivasi pendidik untuk melakukan kegiatan pengembangan profesi, yang hasilnya dapat digunakan untuk perbaikan proses



belajar mengajar dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kebijakan sekolah, yang akhirnya bermanfaat pada peningkatan mutu sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu yang Relevan***

Salah satu penelitian Nura Azkia yaitu Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I yaitu 70.58, meningkat pada siklus II yaitu 79.41 dan meningkat pada siklus III 88.23 Kemudian aktifitas siswa pada siklus I yaitu 66.17, meningkat pada siklus II yaitu 77.94 dan meningkat siklus III yaitu 85.29 . Adapun kreativitas siswa pada siklus I yaitu 62.5 , meningkat pada siklus II yaitu 80, dan meningkat pada siklus III yaitu 90. Berdasarkan data penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kreativitas siswa pada tema indah nya kebersamaan di dikelas IV MIN 5 Banda Aceh.<sup>1</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kreativitas belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dan mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Peningkatan pada siklus I sebesar 59% berkategori cukup kreatif dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 78% berkategori kreatif.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nura Azkia, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indah nya Kebersamaan di Kelas 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019*, (UIN Ar-Raniry 2018), h. V.

<sup>2</sup>Miati Safatri, *Meningkatkan Kreativitas Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Mata pelajaran IPS Kelas V SDN No. 198/1 Pasar Baru* (Universitas Jambi, Tahun 2018), h. 3.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping dapat meningkatkan kreativitas siswa kelas IVB dalam pembelajaran IPS di SD Negeri Gedongkiwo, Yogyakarta. Pada pra tindakan persentase kreativitas siswa 58% termasuk kategori kurang, oleh karena itu diterapkan metode mind mapping. Pada siklus I persentase kreativitas siswa meningkat menjadi 64% termasuk kategori cukup. Pada siklus II meningkat menjadi 81% termasuk dalam kategori baik. Kriteria keberhasilan sudah terpenuhi dan penelitian dihentikan.<sup>3</sup>

Kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat persamaan dan perbedaan dengan judul peneliti ajukan. Adapun persamaanya yaitu penelitian ini sama-sama ingin mengetahui peningkatan kreativitas peserta didik dalam menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*, salah satu jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian tindakan kelas pada penelitian pertama, penelitian kedua, menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian ketiga menggunakan deskriptif kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian pertama, kedua dan ketiga dengan penelitian penulis terletak pada mata pembelajaran IPS. Sedangkan peneliti yang penulis gunakan dalam mata pelajaran IPA.

Setelah melihat penelitian terdahulu yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* efektif digunakan dalam mengukur kreativitas peserta didik. maka peneliti mengembangkan penelitian dalam pembelajaran IPA, penelitian sebelumnya dan penelitian berikutnya yang

---

<sup>3</sup>Ana Tresia Anggraini, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS*, (Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2016), h 1.495.

menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berlaku sama dan dapat saling melengkapi.

## **B. Kajian Teoritis**

### 1. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

#### a. Definisi model pembelajaran *Mind Mapping*

Menurut Joyce & Weil dalam Rusman, berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.<sup>4</sup> Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para pendidik boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dapat diartikan sebagai, menerapkan pola atau acuan suatu kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan melalui model pembelajaran *Mind Mapping* sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

*Mind Mapping* menurut Tony Buzan (dalam Septiaji Adi Nugroho) adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif akan “memetakan” pikiran-pikiran kita. *Mind Mapping* adalah cara termuda untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar otak. *Mind Mapping* menggunakan garis lengkung, simbol kata, dan gambar yang sesuai dengan suatu rangkaian aturan

---

<sup>4</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Cet.5; Jakarta9 2012), h.133.

yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak, *Mind Mapping* lebih merangsang secara visual dari pada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna.<sup>5</sup> Model pembelajaran *Mind Mapping* ini mencatat pengetahuan yang kita miliki dengan cara yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan mencatat biasa diantaranya adalah bila catatan hanya berupa tulisan biasa saja, *Mind Mapping* tampil dengan tulisan yang dilengkapi dengan simbol dan gambar, selain itu mind mapping ini menggunakan berbagai warna terutama pada konten yang penting sehingga mudah diingat.

Pendidik sangat berperan penting dalam /menerapkan model pembelajaran sehingga pendidik harus memiliki keterampilan membimbing dan memudahkan belajar keterampilan ini diperlukan untuk membantu siswa maju tanpa menghadapi frustrasi.<sup>6</sup> Dikarenakan model pembelajaran hampir sama dengan strategi atau pendekatan bagi peserta didik. Seorang pendidik harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik dan harus memperhatikan keadaan atau kondisi peserta didik, bahan belajar serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

R.Ibrahim dan Nana Syaodin, S dalam Syamsu Proses pembelajaran adalah suatu peristiwa yang melibatkan dua pihak dengan pemikiran yang beda, tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan prestasi belajar. Kalau

---

<sup>5</sup>Septiaji Adi Nugroho, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari* (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2013), h. 4.

<sup>6</sup>Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. 15, Bandung 2012), h. 79.

pemikiran peserta didik terutama tertuju pada bagaimana memelajari materi pelajaran supaya prestasi belajarnya meningkat. Sementara pemikiran pendidik terutama tertuju pada bagai mana meningkatkan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran sehingga peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.<sup>7</sup> Karena itu, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dalam mengelolah materi pelajaran dengan memanfaatkan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik yang mengajar dan peserta didik yang belajar karena itu pembelajaran merupakan perpaduan aktivitas mengajar dan belajar, perpaduan antara pendidik dan peserta didik.

Model *Mind Mapping* ini juga merupakan langkah yang baik untuk mendorong peserta didik dalam mengembangkan apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri dan tidak lepas dari pengawasan seorang pendidik. diharapkan dengan cara seperti ini akan menimbulkan kebermaknaan dan pemahaman yang mendalam dalam belajar sehingga apa yang mereka pelajari tidak mudah dilupakan begitu saja. Pembelajaran yang banyak menggunakan panca indra dalam proses berpikir dapat memungkinkan kuatnya daya kerja otak peserta didik terhadap konsep-konsep yang diajarkan.

b. Bahan membuat *Mind Mapping*

Berikut bahan membuat *Mind Mapping* <sup>8</sup>

Bahan yang diperlukan untuk membuat peta pikiran:

---

<sup>7</sup>Syamsu S., *Strategi Pembelajaran*, (Cet.1; Makassar 2017), h. 19.

<sup>8</sup>Sutanto Windura BLI., *Mind Map Langkah Demi Langkah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009), h. 34.

1) Kertas

Putih

Polos (tidak bergaris – garis)

Ukuran minimal A4 (21 x 29.7 cm)

2) Pensil warna atau spidol

Minimal 3 warna

Bevatiasi tabel dan tipis (jika memungkinkan)

3) Imajinasi

Otak kita sendiri

c. Penerapan pembuatan *Mind Mapping*

Dalalam pembuatan *Mind Mapping* seorang pendidik harus mengambil kata kunci pada salah satu materi ajar sebagai contohnya membuat *Mind Mapping* tentang tumbuhan. <sup>9</sup>

Berikut ini langkah – langkah kerjanya.

- 1) Pendidik Menyediakan selemba kertas ukuran A4 (ukuran folio atau A3) polos (tidak bergaris-garis), dan letakkan dalam posisi mendatar.
- 2) Pertama, buatlah pusat *Mind Mapping* yang sering disebut dengan central image karena harus diusahakan berupa gambar. Pikiran langsung membayangkan tumbuhan (pohon). Lalu digambarkan di tengah-tengah kertas tersebut.
- 3) Jika sudah, pendidik bisa melanjutkan langkah berikut. Lalu yang pertama terbayang adalah bagian-bagian dari tumbuhan seperti akar sehingga buat

---

<sup>9</sup>*Ibid*, h.105.

cabang utamanya, lalu buat cabang kedua akar terbagi lagi akar tunggal dan akar serabut.

- 4) Kemudian biji pada tumbuhan, biji terbuka dan biji tertutup pada cabang pertamanya dan biji tertutup monokotil dan dikotil pada cabang keduanya kemudian tambahkan kedalam *Mind Mapping*.
- 5) Batang pada tumbuhan, batang berkayu, batang badah dan batang rumput pada cabang pertama kemudian tambahkan kedalam *Mind Mapping*.
- 6) Buah pada tumbuhan, kulit buah, daging buah dan biji pada buah menempati cabang pertama pada buah kemudian tambahkan kedalam *Mind Mapping*.
- 7) Daun pada tumbuhan, daun menjari, daun menyirip, daun melengkung dan daun sejajar berada pada cabang pertama pada daun, kemudian tambahkan kedalam *Mind Mapping*.
- 8) Kemudian yang terakhir bunga pada tumbuhan, tangkai bunga, kelopak bunga, mahkota bunga, putik bunga, benangsari kemudian tambahkan kedalam *Mind Mapping*.
- 9) *Mind Mapping* selesai.

Setelah *Mind Mapping* telah selesai dibuat, *Mind Mapping* berawal dari apa saja yang terbayang oleh otak peserta didik, peserta didik dituntun dari awal pembuatan *Mind Mapping* apa yang sedang peserta didik bayangkan ketika pendidik menyebutkan suatu kalimat yang menjadi kata kunci, sehingga kata kunci tersebut dikembangkan dari hal yang umum ke hal yang detail.



## 2. Kreativitas Pembelajaran

### a. Definisi kreativitas

Kreativitas menurut Sternberg yaitu kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis: intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian/motivasi. Bersama-sama ketiga segi dari alam pikiran ini membantu memahami apa yang melatar belakangi individu yang kreatif.<sup>10</sup> Hal ini memicu terjadinya kreativitas sebagai proses mental yang unik yang dapat menghasilkan sesuatu yang baru, berbeda dan orisinal mencakup jenis pemikiran dari suatu individu berkumpul dan membentuk kelompok sehingga memberikan ide-ide secara bebas.

Menurut Torrance, Getzeles, Jackson dan Yamamoto, berdasarkan studinya masing-masing sampai pada kesimpulan yang sama bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berada dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang ini intelegensinya relatif lebih tinggi. Torrance mengajukan hipotesis bahwa daya imajinasi, rasa ingin tahu, dan orisinalitas dari subjek yang kreativitasnya tinggi dapat mengimbangi kekurangan dalam daya ingatan dan factor-faktor lain yang di ukur oleh tes intelegensi tradisional.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian definisi kreativitas seperti dikemukakan di atas, akhirnya dapat dikemukakan bahwa, kreativitas pada dasarnya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan

---

<sup>10</sup>Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT ASDNi Mahasatya, Tahun 2012), h. 20.

<sup>11</sup>*Ibid.* h.9.

maupun karya nyata, baik dalam berbentuk ciri-ciri berfikir maupun berfikir kreatif, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada.

b. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif

Munandar mengklasifikasikan ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif dalam beberapa aspek:

- 1) *Fluency* (kelancaran), ditandai dengan mampu mencetuskan banyak ide, banyak cara menyelesaikan masalah dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- 2) *Flexibility* (melentur), keterampilan berfikir fleksibel atau luas ditandai dengan mampu memproduksi gagasan, jawaban dengan berbagai variasi pendekatan bila menemukan masalah dan mampu melihat semua masalah dari sudut pandang yang berbeda serta mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- 3) *Originality* (asli), seseorang berpikir original bila mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik mampu membuat kombinasi unik dan tidak lazim.
- 4) *Elaboration* (perluasan), berarti mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan atau produk dan mampu menambahkan atau memperinci detail suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.<sup>12</sup>

Rasa ingin tahu adalah kebutuhan utama jiwa kreatif, rasa ingin tahu yang mendorong seseorang menyelidiki bidang baru atau mencari cara mengerjakan

---

<sup>12</sup>*Op.cit.* h. 44.

sesuatu dengan lebih baik. Gagasan-gagasan yang kreatif, hasil-hasil karya yang kreatif tidak muncul begitu saja, untuk dapat menciptakan sesuatu yang bermakna dibutuhkan persiapan. Masa seorang anak duduk di bangku sekolah Dasar termasuk masa persiapan ini karena mempersiapkan seseorang agar dapat memecahkan masalah-masalah. Orang-orang kreatif bersifat terbuka pada gagasan, manusia, tempat dan hal-hal baru. Kreativitas tumbuh dan berkembang jika dipadukan dengan wawasan orang lain.

Dapat disimpulkan dari beberapa uraian di atas bahwa Kreativitas adalah potensi yang dimiliki setiap manusia atau setiap individu, individu dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya.

Kreativitas dalam kehidupan ini merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia, sehingga pendidik dan peserta didik dituntut agar memiliki kreativitas, meningkatkan kreativitas belajar peserta didik pada pembelajaran IPA menggunakan Model *Mind Mapping* atau peta pikiran yang dimaksud adalah semakin banyak cabang-cabang pada peta pikiran yang dibuat peserta didik maka semakin kreatif pula peserta didik dalam menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan, begitu sebaliknya apabila terdapat peserta didik yang memiliki sedikit cabang-cabang pada *Mind Mapping* atau peta pikiran yang dibuatnya maka pendidik sudah mampu melihat mana yang mampu berfikir kreatif dan mana yang tidak mampu berfikir kreatif.

Terkait erat dengan mitos tentang pribadi kreatif adalah keyakinan yang telanjur mendarah daging bahwa kreativitas adalah cermin kemampuan intelektual. Menurut Dr. Howard Dardenr dari Universitas Harvard dalam bukunya *Frames of Mind*, dan dipopulerkan oleh Tomas Armstrong dalam bukunya *Sevan Kinds of Smart*, tidak hanya satu jenis kecerdasan umum, namun ada tujuh.<sup>13</sup>

- a. Verbal/lingustik: kemampuan memanipulasi kata secara lisan dan tertulis
- b. Matematis/logis: kemampuan memanipulasi sistem nomor dan konsep logis
- c. Spasial: kemampuan melihat dan memanipulasi pola dan desain
- d. Musikal: kemampuan mengerti dan memanipulasi konsep musik seperti nada, irama dan keselarasan.
- e. Kinestetis-tubuh: kempuan memanfaatkan tubuh dan gerakan seperti dalam olahraga atau tari.
- f. Intrapersonal: kemampuan memahami perasaan diri sendiri, gemar merenung serta berfilsafat.
- g. Interpersonal: kemampuan memahami orang lain, pikiran, serta perasaan mereka.

Berdasarkan uraian jenis kecerdasan umum diatas dapat di simpulkan bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang cenderung ia miliki, anak yang memeiliki kecerdasan misalnya hanya memiliki kelincahan pada musikal, anak itu tidak biasa dikatakan cerdas dan tidak pulah dikatakan tidak memiliki kecerdasan. Karena setiap anak hanya mampu mengembangkan kecerdasannya sesuai yang ia miliki masing-masing.

### 3. Pembelajaran IPA

#### a. Hakikat pembelajaran IPA

Marsetion Donosepoetro dalam Trianto pada hakikatnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Selain itu IPA

---

<sup>13</sup>Jordan E. Ayan, *Bengkel Kreativitas*, (Bandung: PT Mizan Pustaka Cet. 4, 2003),h. 39.

dipandang pula sebagai proses, sebagai produk dan sebagai prosedur.<sup>14</sup> Proses merupakan kegiatan ilmiah menyempurnakan kemampuan tentang gejala alam baik yang suda ada maupun dalam penemuan yang baru.

Hakikat pembelajaran sains yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam yang dalam bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap.<sup>15</sup> Ilmu Pengetahuan Alam atau lebih dikenal dengan (IPA) adalah ilmu pengetahuan alam dan seisinya yang secara sistematis tersusun dalam suatu sistem, tidak berdiri sendiri, satu dengan yang lain saling berkaitan, saling menjelaskan seluruhnya, sehingga seluruhnya merupakan satu kesatuan yang utuh.

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga istilah pendidikan sains, disingkat menjadi Ilmu Pengetahuan Sosial. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit sebagian besar peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Hakikat pembelajaran IPA, banyak cara yang telah dilakukan untuk mencapai aspek yang terkandung didalam hakikat IPA, berdasarkan hasil beberapa pengamatan dari pendidik IPA di SDN 50 Bulu' Datu Palopo. Menunjukkan bahwa pendidik telah menerapkan beberapa model pembelajaran

---

<sup>14</sup>Trianto, h. 135.

<sup>15</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri Cet, pertama 2013), h, 167.

yang berorientasi pada peserta didik, dan banyaknya percobaan telah digunakan dalam pembelajaran IPA di SDN, namun mutu pendidikan IPA di SDN belum menunjukkan hasil yang memuaskan dan hakikat IPA terwujud secara utuh.

b. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar

Pembelajaran sains di sekolah dasar dikenal dengan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masi terpadu, karena belum disiapkan secara tersendiri seperti mata pelajaran kimia, biologis dan fisika.

Adapun tujuan pembelajaran sains di sekolah dasar dalam Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP) dimaksudkan untuk:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan dalam ciptaanNya.
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dikehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan memudahkan keputusan.

- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu Ciptaan Tuhan.
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTs.<sup>16</sup>

c. Ruang lingkup IPA

Fokus mata pelajaran IPA SDN mencakup enam lingkup yaitu:

- 1) kerja ilmiah dan keselamatan kerja
- 2) makhluk hidup dan sistem kehidupan
- 3) energi dan perubahannya
- 4) materi dan perubahannya
- 5) bumi dan alam semesta
- 6) serta sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

Berdasarkan ruang lingkup IPA dapat dinyatakan bahwa, ruang lingkup materi pembelajaran IPA meliputi: makhluk hidup, lingkungan, interaksi, dan kesehatan; sifat dan kegunaan benda; energi dan perubahannya; bumi seisinya dan jagat raya; serta IPA teknologi dan masyarakat. Sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sumber daya alam dan lingkungannya. Aspek-aspek yang tercantum dalam ruang lingkup mata pembelajaran IPA di atas dikembangkan dalam Standar Kompetensi Dasar (KD). Pada penelitian ini, SDN yang digunakan untuk penelitian sudah menggunakan Kurikulum 2013, sehingga kurikulum mengikuti Kurikulum yang digunakan di Sekolah yaitu Kurikulum 2013 yaitu

---

<sup>16</sup>*Ibid*, h, 171

untuk Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan) dan Kompetensi inti 4 (Keterampilan) dicapai melalui Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Alam.

### **C. Kerangka Pikir**

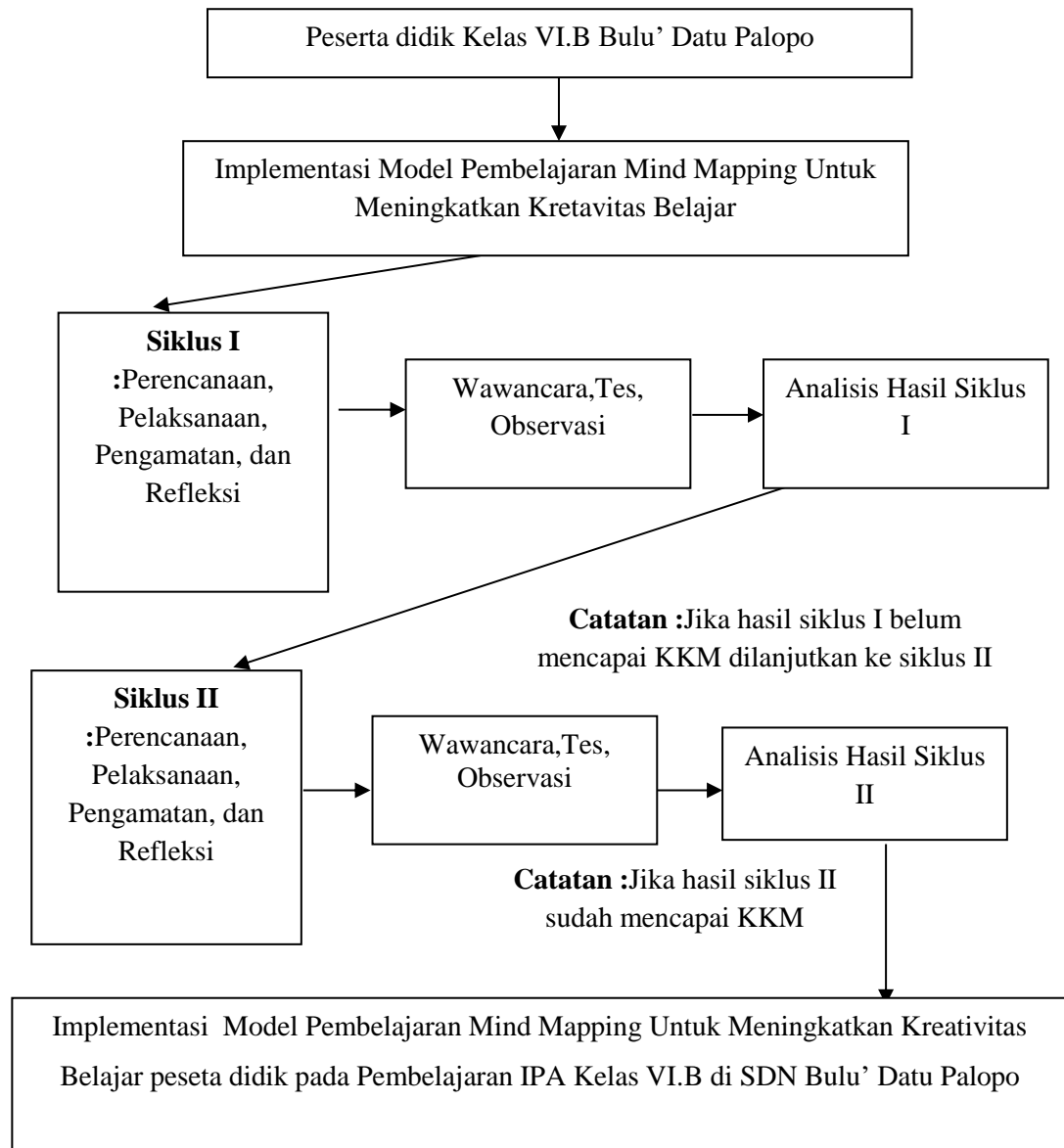
Alur kerangka pikir diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah, dan kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam mengumpulkan data. Penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Model Pembelajaran *Mind mapping* untuk meningkatkan Kreativitas peserta didik Pada Pelajaran IPA Kelas IV.B di SDN 50 Bulu’ Datu Palopo”

Di samping itu, dalam proses belajar mengajar, diharapkan pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat, agar peserta didik dapat menyukai pelajaran yang mereka pelajari khususnya mata pembelajaran IPA. Dalam belajar banyak hal-hal yang mempengaruhi peserta didik tidak menyukai mata pembelajaran yang diajarkan oleh pendidik dikarenakan model yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan bahwa pendidik harus paham betul tentang model pembelajaran sehingga dapat menggunakan model pembelajaran yang baik dan tepat.

Selain memilih model pembelajaran, pendidik juga harus memperhatikan apakah peserta didik mempunyai pelajaran yang akan disajikan, jika pendidik telah mengetahui jika peserta didik menyukai pelajaran tersebut, maka memudahkan pendidik untuk menggunakan model pembelajaran yang digunakan,



untuk lebih jelasnya tentang kerangka pikir yang ada, dapat dilihat pada bagian berikut.



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Objek Tindakan***

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan.<sup>1</sup> Penelitian tindak kelas ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi, dimana peneliti berkolaborasi dengan pendidik bidang studi IPA yang tergabung dalam satu tim kolaborasi untuk melakukan penelitian dengan bertujuan memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktek belajar. Hubungan tim dalam kolaborasi bersifat kemitraan, sehingga kedudukan pendidik dan peneliti adalah sama, untuk memikirkan persoalan – persoalan yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas, dengan demikian penelitian dituntut untuk bisa terlibat secara langsung dalam penelitian tindakan kelas ini.

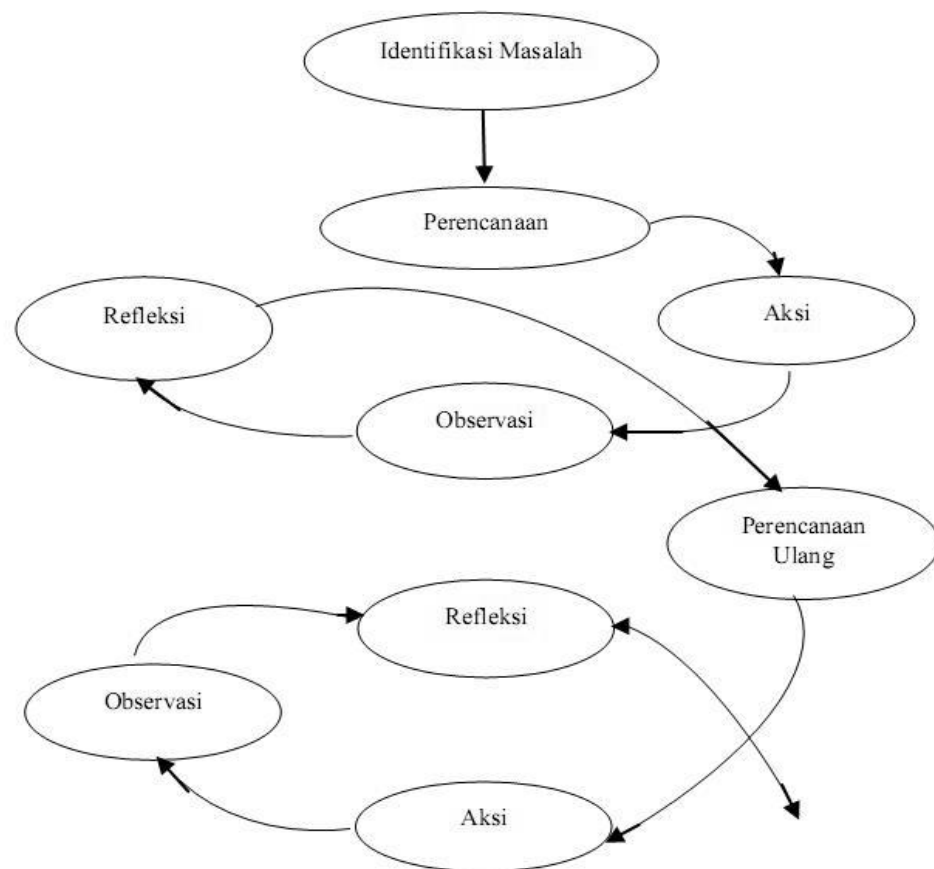
Mengembangkan penelitian ini, menurut Hopkins pelaksanaan penelitian tindakan dilakukan membentuk spiral yang dimulai dari merasakan adanya masalah menyusun perencanaan, melaksanakan tindakan melakukan observasi mengadakan refleksi, melakukan rencana ulang, melaksanakan tindakan, dan seterusnya.<sup>2</sup> Penelitian berusaha menggambarkan tentang implementasi Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam mata pembelajaran IPA pada kelas IV.B Bulu' Datu Palopo.

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (cet. I, Jakart. 2012), h. 5.

<sup>2</sup>Wina Sanjaya, *Peelitian Tindakan Kelas* (Cet,6 Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2015), h. 53.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun dari objek penelitian (responden), untuk memperoleh hasil yang lebih terarah maka peneliti menggunakan penelitian tindakan Model Hopkins. Digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Hopkins.<sup>3</sup>**

Peneliti menggunakan Model penelitian Hopkins sebab metode ini memiliki kelebihan dalam proses penelitian tindakan sebagai suatu seri dari siklus yang berturut-turut, dengan setiap siklus mencakup kemungkinan masukan balik

---

<sup>3</sup>*Ibid*, h.

informasi di dalam dan diantara siklus sehingga diharapkan semua komponen yang direncanakan dapat dikelola dengan baik. Selain itu, observasi yang ditampilkan

Alasan peneliti menggunakan teori Hopkins karena teori ini dianggap tepat dan dapat membantu berjalannya proses penelitian, bukan hanya semata-mata dalam konteks PTK, melainkan dalam konteks pengembangan guru dan sekolah yang lebih luas sehingga juga melibatkan supervisor (dalam hal ini, kepala sekolah dan/atau pengawas sebagai pelaksana fungsional).

### ***B. Lokasi dan Subjek Penelitian***

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN 50 Bulu' Datu Palopo.

Subjek penelitian adalah peserta didik-siswi kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datu, berjumlah 24 orang, jumlah laki-laki 12 orang dan jumlah perempuan 12 orang.

### ***C. Sumber Data***

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

#### 1) Data primer

Data yang diambil langsung dari objek penelitian, yaitu guru, dan siswa kelas IV.B di SDN 50 Bulu' Datu Palopo.

## 2) Data sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dicatat oleh pihak lain. Seperti data dari tata usaha sekolah, guru, peserta didik dan hasil tes prasiklus peserta didik.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1) Lembar observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan aktifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas, baik aktifitas pendidik maupun peserta didik. Format observasi yang berbentuk format isian yang digunakan untuk mengetahui tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran. Lembar yang digunakan ialah lembar observasi motivasi pembelajaran IPA kelas IV.B menggunakan Model *Mind Mapping* berupa *checklist* pernyataan dengan pilihan jawaban Ya dan Tidak. ( lembar observasi dapat dilihat pada lampiran).

#### 2) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti dengan pendidik pelaku tindakan dan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang pembelajaran IPA peserta didik dan hal-hal yang mendukung lainnya. Wawancara yang dilakukan secara tidak struktur untuk mengetahui tanggapan dari peserta didik dan pendidik dengan adanya peningkatan pembelajaran IPA menggunakan Model *Mind*

*Mapping*, dan kendala-kendala yang dihadapi pendidik jika menerapkan Model tersebut.

### 3) Tes

Teknik tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kompetensi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Tes belajar yang digunakan berupa tes uraian berupa esay yang harus diselesaikan peserta didik pada waktu yang telah ditentukan, tanpa bantuan buku, orang lain atau sumber-sumber lain serta diawasi oleh guru.

Adapun skema penilaian dalam Model kreatif meliputi empat kriteria dari berpikir kreatif, yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian (orisinalitas), dan kerincian (elaborasi).<sup>4</sup>

Penilaian kreativitas peserta didik yaitu:

- a) Kelancaran, lancar menggambar menggunakan Model *mind mapping* dalam tema macam-macam lingkungan hidup di darat. Berdasarkan jumlah lingkungan yang di gambar.
- b) Kelenturan (fleksibilitas): kelenturan dalam menguasai/mengelolah alat dan bahan *mind mapping* dalam konten lingkungan hidup.
- c) Keaslian: sejauh mana konten atau gaya pemikiran peserta didik menunjukkan orisinalitas (ketidaklaziman) dalam mengembangkan *mind mapping*. *Mind mapping* yang dibuat berbeda dengan *mind mapping* hasil peserta didik yang lain.

---

<sup>4</sup>*Op.cit*, Utami Munandar, h. 44.

- d) Perluasan (elaborasi): peserta didik mampu untuk membumbui atau menghias *mind mapping* lingkungan hidup, sehingga tampak lebih indah.

### **E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar pengamatan kemampuan dan kegiatan peserta didik yang diamati selama berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif yaitu dengan mencari persentase skor hasil tes. Kemudian analisis secara kualitatif berupa pemaparan data dalam bentuk kata-kata. Pengukuran persentase skor hasil tes menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata \%} = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah siswa yang mengikuti tes}} \times 100\%$$

$$\text{Atau } P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Jumlah Skor yang diperoleh

N = Jumlah Siswa<sup>5</sup>

Penelitian ini dikatakan berhasil dan ada peningkatan, ditandai dengan ketercapaian nilai siswa diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mencapai minimal 85%. Adapun KKM dalam penelitian in adalah 74. Adapun penentuan KKM tingkat keberhasilan suatu pembelajaran nilai tersebut didapatkan melalui

---

<sup>5</sup>Amirul HAdi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (ctt. III. Bandung Pustaka Setia, 2005), h, I54-I55.

3 (tiga) penilaian yaitu: Intelektual, sarana dan prasarana, tingkat kesukaran soal sehingga didapatkan angka 74.<sup>6</sup>

Adapun perhitungan analisis data yang dilakukan dengan dengan program siap pakai yakni *Mikrosoft Excel 2007*.

**Tabel 3.I Kategori Penskoran<sup>7</sup>**

No	Angka	Huruf	Predikat
1	80 – 100	A	Sangat Baik
2	70 – 79	B	Baik
3	60 – 69	C	Cukup
4	50 – 59	D	Kurang
5	49 – 0	E	Gagal

Setelah data terkumpul melalui prosedur pengumpulan data maka langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Model Miles dan Hubermann.<sup>8</sup>

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, melainkan bagian dari analisis, sehingga kita harus membuat sesuatu menjadi jelas. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang dan menyusun data dengan suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

---

<sup>6</sup>Tri Utami, Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV.B SDN 50 Bulu’ datu Palopo, pada Tanggal 20 Juli 2018.

<sup>7</sup>Muhibbin Syah., *Pisikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (cet. I5 Bandung Remaja Rosda Karya, 2010) h. 151.

<sup>8</sup>Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet.4, 2014), h.129.



Peneliti melakukan reduksi data yang kegiatannya mencakup unsur-unsur spesifik termasuk:

- a) Proses pemilihan data atas dasar tingkat relevansi dan kaitannya dengan setiap kelompok data yang didapatkan di SDN 50 Bulu' Datu Palopo.
- b) Menyusun data dalam satuan-satuan sejenis pengelompokan data ini di equivalenkan sebagai kegiatan kategorisasi.
- c) Membuat data sesuai dengan kisi-kisi kerja penelitian

Kegunaan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal dilakukan hingga akhir pengumpulan data menyangkut kegiatan pembelajaran IPA di SDN50 Bulu' Datu Palopo.

## 2. Model Data (*Data Display*)

Langkah utama kedua dari analisis data adalah Model data. Mendefinisikan Model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Maksudnya adalah menyajikan data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Dalam penyajian data dilakukan interpretasi terhadap hasil data yang ditemukan, sehingga kesimpulan yang dirumuskan menjadi lebih objektif.

## 3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari analisis aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah melakukan tahapan reduksi dan penyajian data secara induktif untuk menjawab rumusan masalah.

Dalam tinjauan ini ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk satu proses siklus interaktif. Dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang secara terus menerus. Masalah reduksi data, Model dan pemikitan/verifikasi kesimpulan masuk ke dalam gambar secara berurutan sebagai episode-episode analisis mengikuti masing-masing yang lain, ke dua dari masalah yang lain selalu menjadi bagian dari dasar. Intinya adalah bahwa aktivitas-aktivitas di laksanakan dengan devinisi yang baik.

#### ***F. Pengecekan Keabsahan Data***

Proses ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan. Cara yang penulis lakukan dalam proses ini adalah dengan triangulasi. Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulaisi teknik.<sup>9</sup>

1). Triangulasi dengan sumber, cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Dilakukan dengan pengecekan data (cek ulang). Mengecek adalah melakukan pertanyaan dua atau lebih sumber informasi dengan pertanyaan yang

---

<sup>9</sup>Djeman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Alfabeta. Tahun 2014), h. 170.

sama, cek ulang melakukan proses wawancara secara berulang dengan menunjukkan pertanyaan yang sama dalam waktu yang berbeda.

2). Triangulasi teknik, penggunaan beragam teknik ungkapan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kestabilan data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

### **G. Siklus Penelitian**

#### 1. Gambaran umum siklus I

Siklus I dilakukan selama dua minggu, yaitu terdapat empat kali pertemuan. Secara lebih terperinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan, sebagai berikut:

##### a) Tahap perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini ada beberapa prosedut yang dilakukan berikut:

Menganalisis atau menelaah kurikulum yang digunakan di kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datuk Palolo dengan mata pelajaran IPA dan menyesuaikan antara waktu/jadwal pelajaran sesuai dengan waktu penelitian.

Melakukan konsultasi dengan pendidik mata pelajaran disekolah tempat penelitian.

- 1) Membuat perangkat yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (RPP).
- 2) Membuat alat evaluasi.

##### b) Tahap tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini ada beberapa proses yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan konsep-konsep dasar materi lingkungan hidup dengan metode *Mind Mapping*.
- 2) Guru menerapkan Model pembelajaran *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV.B SDN 50 Bulu' Datu Palopo.
- 3) Guru memberi tes.
- 4) Mengembangkan materi pada bahan ajar khususnya contoh pada soal yang ada pada latihan atau tes.
- 5) Menciptakan suasana yang membuat peserta didik nyaman sehingga peserta didik mampu berfikir kreatif pada pelajaran yang diajarkan.
- 6) Pemberian skor sebagai bentuk hasil pengukuran semua tes yang diberikan berdasarkan rubrik penyekoran yang dikembangkan.

c) Tahap observasi (*Observation*)

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap peserta didik selama proses pembelajaran yang mencakup indikator pada lembar observasi.

d) Tahap refleksi (*reflection*)

Pada tahap ini hasil yang didapatkan dari observasi dikumpulkan dan serta dievaluasi. Dari hasil yang didapatkan, peneliti merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah meningkatkan kreatifitas belajar IPA peserta didik kelas IV.B di SDN 50 Bulu' datu Palopo. Hal-hal yang belum sempurna ditindak lanjuti pada siklus II dan yang sudah baik dipertahankan.

## 1. Gambaran umum siklus II

Langkah-langkah dari siklus II adalah sebagai berikut:

### a) perencanaan (*planning*)

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan peserta didik dalam pembelajaran IPA khususnya selama menerapkan Model pembelajaran *Mind Mapping*.
- 2) Dari identifikasi tersebut, peneliti membuat catatan mengenai hal-hal yang dialami oleh peserta didik.

### b) Tahap tindakan (*Action*)

Pada tahapan ini tindakan yang dibuat sesuai dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I.

### c) Tahap observasi (*Observation*)

Pada prinsipnya, observasi dilakukan pada siklus II hampir sama dengan observasi siklus I.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING I</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING II</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Definisi Operasional & Ruang Lingkup Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Penelitian terdahulu yang relevan .....	10
B. Kajian Pustaka .....	12
1. Model Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	12
a. Definisi model pembelajaran <i>Mind Mapping</i> .....	12
b. Bahan membuat <i>Mind Mapping</i> .....	14
c. Penerapan pembuatan <i>Mind Mapping</i> .....	15
2. Kreativitas Pembelajaran .....	16
a. Definisi Kreativitas .....	16
b. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif .....	17
3. Pembelajaran IPA .....	20
a. Hakikat pembelajaran IPA .....	20
b. Tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar .....	22
c. Ruang lingkup IPA .....	23
C. Kerangka Pikir .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Objek Tindakan .....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	26
C. Sumber Data .....	28

D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	31
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	34
G. Siklus Penelitian .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A. Gambaran umum .....	38
B. Hasil Penelitian .....	39
1. Deskripsi Siklus I .....	39
a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Siklus I.....	36
b. Peningkatan kreativitas Siklus I .....	49
2. Deskripsi Siklus II .....	48
a. Gambaran Penerapan Model Pembelajaran <i>Mind</i> <i>Mapping</i> Siklus II.....	48
b. Peningkatan kreativitas Siklus II .....	56
C. Pembahasan .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>62</b>
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>

## **LAMPIRAN**

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>66</b>
Lampiran 1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	67
Lampiran 2 Data Persentasi Peserta Didik .....	71
Lampiran 3 Hasil Evaluasi Peserta Didik .....	72
Lampiran 4 Rubrik Penilaian <i>Mind Napping</i> .....	75
Lampiran 5 Perbaikan Rancangan Pembelajaran .....	78
Lampiran 6 Hasil Pengamatan Peserta Didik Pada Proses Pembelajaran.....	89
Lampiran 7 Format Validasi Pendidik .....	92
Lampiran 8 Validasi Peserta Didik .....	98
Lampiran 9 Soal Peserta Didik .....	109
Lampiran 10 Kisi-Kisi Hasil Belajar .....	115
Lampiran 11 Lembar Aktivitas Peserta Didik .....	116
Lampiran 12 Persuratan .....	126
Lampiran 13 Dokumentasi .....	135
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS .....</b>	<b>139</b>



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan tentang Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV.B di SDN 50 Bulu' Datu Palopo pada tema Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumahku, dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Implementasi *Model Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA khususnya Tumbuhan dan Hewan ini digunakan untuk mempermudah meningkatkan kreativitas peserta didik. Dalam Model *Mind Mapping* peserta didik melaksanakan kegiatan menuliskan jawaban dengan menggambarkan atau menuangkan gagasan dan ide di dalam selembar kertas putih yang berbentuk peta konsep atau peta pikiran.

2. Peningkatan kreativitas belajar peserta didik pada materi dengan tema Tumbuhan dan Hewan di Lingkungan Rumahku menggunakan Model *Mind Mapping* pada prasiklus dan siklus I tingkat ketuntasan kreativitas peserta didik secara klasikal 29,16% dan 54,16% dari KKM yang telah diterapkan 85% , namun terjadi peningkatan pada siklus II hingga mencapai 87,05% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa di siklus II telah mencapai KKM yang telah diterapkan yaitu 85%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu di kemukakan saran sebagai berikut:

1. Pendidik diharapkan dapat menggunakan berbagai macam Model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik khususnya IPA, sehingga kreativitas peserta didik untuk belajar IPA semakin meningkat dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Penerapan Model *Mind Mapping* untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik dalam belajar bidang studi IPA dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didilk. Oleh karena itu pendidik bidang studi IPA agar dapat mempelajari secara lebih mendalam dan dapat menerapkan pembelajaran melalui Model *Mind Mapping* dalam pelaksanaan belajar mengajar di dalam kelas.

3. Hasil penelitian ini hendaknya dapat menjadi masukan bagi pendidik bidang studi IPA lainnya dan pada umumnya dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dimasa akan datang.

4. Diharapkan kepada pihak lain untuk melakukan penelitian yang sama pada materi yang berbeda sebagai bahan perbandingan dengan hasil penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, *System Pendidikan Nasional*, Jakarta: Depertemen Agama Republik Indonesia,2006.
- Depertemen Agama RI, *Al – Qur'an Terjemahan*, Bandung: Syaamil Al- qur'an 2007.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet, 7, Jakarta: PT Bumi Pustaka 2015.
- Azkie Nura, *Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelasiv Min 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2018/2019*, UIN Ar-Raniry 2018.
- Safitri Miati, *Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Mind Mapping pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN No. 198/1 Pasar Baru*, Universitas Jambi, tahun 2018.
- Anggraini Ana Tresia, *Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran IPS*, Universitas Negeri Yongyakarta, tahun 2016.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Cet.5; Jakarta9 2012.
- Moedjiono dan Hasibun, *Proses Belajar Mengajar*, Cet. 15, Bandung 2012.
- S, Syamsu, *Strategi Pembelajaran* ,Cet.1; Makassar 2017.
- Septiaji Adi Nugroho, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas Peseta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Wonosari*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, tahun 2013.
- Windura BLI Sutanto, *Mind Map Langkah Demi Langkah*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2009.
- Munandar Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: PT ASDNi Mahasatya, Tahun 2012.

- Ayan Jordan E., *Bengkel Kreativitas*, Bandung: PT Mizan Pustaka Cet. 4, 2003.
- Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri Cet, pertama 2013.
- Daryanto, *Penelitian Tindakan Kelas*, cet. 1, Jakarta. 2012.
- Sanjaya Wian, *Peelitian Tindakan Kelas* Cet,6 Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015.
- Haryono dan HAdi Amirul dan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ctt. III. Bandung Pustaka Setia, 2005.
- Syah Muhibbin, *Pisikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* cet. 15 Bandung Remaja Rosda Karya, 2010.
- Emzir, *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet.4, 2014.
- Djeman Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta. Tahun 2014
- Fauziah Nur Dian, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreatuvitas dan Pemahaman Siswa pada Materi Sejarah Kerajaan Islam di Indonesia*, Bandung Vol, 4 (2) 2017.



## RIWAYAT HIDUP

**Nur Hija**, lahir pada tanggal 24 Mei 1997 di Kabupaten Luwu Timur tepatnya di Desa Maramba II, Lahir dari pasangan Ayahanda Alm. Parrung dan Ibunda ST. Norma, anak Kelima dari Enam Bersaudara. Pada tahun 2002 menempuh pendidikan di SDN 129 Maramba II dan tammat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 3 Wotu dan tammt pada tahun 2011. Ditahun yang sama, kemudian melanjutkan sekolah di SMKN 1 Tomoni yang sekarang menjadi (SMKN 2 Luwu Timur) dan menyelesaikan pendidikannya pada tahun 2014.

Dengan keinginan untuk kemudian melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan memilih program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah. Berbagai macam rintangan dan tantangan yang muncul dalam proses perkuliahan, namun berkat semangat dan motifasi dari keluarga serta izin dari Allah Swt akhirnya pada tahun 2019 dapat menyelesaikan pendidikan.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam kepengurusan Intra kampus Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (HMPS PGMI) Selama 2 Periode dan menjadi ketua dewan putri pramuka IAIN Palopo selama satu priode dari tahun 2016-2017.

Pengalaman yang di dapatkan selama mengikuti proses perkuliahan dan organisasi, Akhirnya berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Ipa Peserta Didik pada Kelas IV.B di SDN Bulu Datuk Palopo

Harapan penulis dengan selesainya pendidikan di IAIN Palopo dapat bermanfaat bagi keluarga, masyarakat, bangsa, Negara dan agama terkhusus pada diri sendiri. Amiin Yarobbal Alamin.